



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Wiwik, Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. BPS Wiwik adalah salah satu Bidan Praktek Mandiri (BPS) yang berada di desa Bangunjiwo di perumahan karang jati Kasihan Bantul. Bangunjiwo adalah desa yang terletak dibagian selatan kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini berjarak dari kota Yogyakarta sekitar 7 km dengan menyusuri jalan Bantul, dan masuk melalui Gerbang Wisata Kasongan. Desa Bangunjiwo berbatasan dengan desa Ngestiharjo, desa Tirtinirmolo dan desa Tamantirto dan wilayah kecamatan kasihan berdasarkan dengan utara kecamatan Ngampilan, timur kecamatan Sewon, selatan kecamatan Sewon danPajangan, barat kecamatan Pajangan. Bangunjiwo memiliki 19 pendukuhan.

BPS Wiwik, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul mempunyai 1 ruang VK, 2 ruang nifas, dan tenaga kesehatan terdiri dari 4 bidan dengan pergantian shift jaga. Pelayanan yang diberikan di BPS Wiwik, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul meliputi pemeriksaan Ibu Hamil (ANC), Pelayanan Ibu Bersalin, Imunisasi, DDST, Pelayanan Keluarga Berencana, dan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan, dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	n	%
<b>Umur</b>			
1.	20 - 35 Tahun	25	83,3
2.	< 20 Tahun atau > 35 Tahun	5	16,7
<b>Pendidikan</b>			
		n	%
1.	SD	5	16,7
2.	SMP	12	40,0
3.	SMA	13	43,3
<b>Pekerjaan</b>			
		n	%
1.	IRT	22	73,3
2.	Petani	1	3,3
3.	Pegawai Swasta	4	13,3
4.	Lain-lain	3	10,0
<b>Jumlah</b>		30	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun, yaitu sebanyak 25 responden (83,3%), dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA sebanyak 13 responden (43,3%) dan dengan status pekerjaan ibu rumah tangga/IRT sebanyak 22 responden (73,3%).

### 3. Hasil

#### a. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pengertian Tanda Bahaya Masa Nifas

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pengertian Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pengertian Tanda Bahaya Masa Nifas	n	%
	Baik	15	50,0
	Cukup	12	40,0
	Kurang	3	10,0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah (3015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pengertian tanda bahaya masa nifas dalam kategori baik, yaitu sebanyak 15 responden (50,0%).

#### b. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Macam-macam Tanda Bahaya Masa Nifas

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Macam-macam Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Macam-macam Tanda Bahaya Masa Nifas	n	%
	Baik	9	30,0
	Cukup	14	46,7
	Kurang	7	23,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah (3015)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang macam-macam tanda bahaya masa nifas dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 14 responden (46,7%).

**c. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pencegahan Tanda Bahaya Masa Nifas**

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pencegahan Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pencegahan Tanda Bahaya Masa Nifas	n	%
	Baik	16	53,3
	Cukup	6	20,0
	Kurang	8	26,7
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah (3015)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pencegahan tanda bahaya masa nifas dalam kategori baik, yaitu sebanyak 16 responden (53,3%).

**d. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Penanganan Tanda Bahaya Masa Nifas**

Tabel 4.5.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Penanganan Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas	n	%
	Baik	17	56,7
	Cukup	9	30,0
	Kurang	4	13,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah (3015)

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang penanganan tanda bahaya masa nifas dalam kategori baik, yaitu sebanyak 17 responden (56,7%).

**e. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas**

Tabel 4.6.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas  
Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas	n	%
	Baik	16	53,3
	Cukup	11	36,7
	Kurang	3	10,0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah (3015)

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas dalam kategori baik, yaitu sebanyak 16 responden (53,3%).

**B. Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan di BPS Wiwik Bangunjiwo Kasihan Bantul, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pengertian tanda bahaya masa nifas dalam kategori baik (50,0%). Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh faktor umur yang sebagian masih dalam kategori usia subur yaitu usia antara 20 - 35 tahun (85,0%). Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil penelitian ini dikarenakan semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin banyak pula informasi, pengalaman dan wawasan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan terori dari Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur menjelang usia lanjut kemampuan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Notoatmodjo (2010) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Hasil penelitian yang dilakukan di BPS Wiwik Bangunjiwo Kasihan Bantul, dengan jumlah responden 30 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang macam - macam tanda bahaya masa nifas dalam kategori cukup (46,7%). Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan akhir hingga SMA (45,0%). Hal ini sejalan dengan teori dari Notoatmodjo (2010) yang menyatakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Tingkat pendidikan berarti proses bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu (Nursalam,2009). Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun

dari media masa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan, dan informasi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listya, 2009, dengan judul penelitian hubungan pendidikan, umur dan sumber informasi terhadap pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di Dusun Jurug, Sendang Galih, Ambarawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, umur dan sumber informasi terhadap pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di Dusun Jurug, Sendang Galih, Ambarawa

Hasil penelitian juga diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pencegahan tanda bahaya masa nifas kategori baik (53,3%). Hasil penelitian ini sangat erat kaitannya dengan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan akseptor yang masih berusia 20-35 serta sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara pengalaman responden dalam penelitian ini masih dapat dikatakan baik. Sebagaimana teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa informasi seseorang mempengaruhi pengetahuan orang tersebut. Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia

mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang Notoatmodjo (2010).

Hasil penelitian yang dilakukan di BPS Wiwik Bangunjiwo Kasihan Bantul, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang penanganan tanda bahaya masa nifas dalam kategori baik (56,7%). Hasil penelitian ini sangat erat kaitannya dengan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pengalaman. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan akseptor sebagai ibu rumah tangga. Sebagaimana teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa Pengalaman seseorang mempengaruhi pengetahuan orang tersebut. Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, maka pengalaman mempunyai kaitan dengan pengetahuan. seseorang yang mempunyai pengalaman banyak akan menambah pengetahuan (Cherin, 2009)

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan di BPS Wiwik Bangunjiwo Kasihan Bantul, dengan jumlah responden 30 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas dalam kategori baik (53,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden sudah mengerti dan memahami mengenai tanda bahaya masa nifas. Hasil penelitian ini salah satunya dipengaruhi oleh faktor status pekerjaan responden. Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki status pekerjaan ibu rumah tangga (tidak bekerja) artinya bahwa responden dalam penelitian ini memiliki banyak waktu untuk memperoleh informasi dan wawasan baru mengenai tanda bahaya masa nifas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Astuti (2013), dengan judul penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas Di Bps Siti Murwani Batuwarno Wonogiri Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik.